



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan -
Universitas Terbuka (FKIP-UT)

BUKU PROGRAM

TEMU ILMIAH
NASIONAL GURU XII 2020
25 - 26 JULI 2020

Tema
**Membangun Masa Depan Bangsa
melalui Merdeka Belajar di Era Digital**

Pembelajaran dari Rumah (*Learning from Home*) Bagi Anak Usia Dini, Mungkinkah? (Studi Kasus Pelaksanaan LfH di TK, Tangerang Selatan)

Mukti Amini^{1*} & Ifat Latifah²

¹ Dosen PGPAUD Universitas Terbuka

² Kepala TKIT Al-Hikmah, Tangerang Selatan

*muktiamini@ecampus.ut.ac.id

Abstrak. Awal tahun 2020 ini ditandai dengan peristiwa yang tidak terduga, yaitu pandemik virus covid-19 yang melanda hampir merata ke seluruh dunia. Untuk menghambat penyebaran virus, maka dilakukan berbagai upaya antara lain menjaga jarak secara fisik (*physical distancing*). Upaya ini melahirkan kebijakan berbagai aktivitas yang sementara cukup dilakukan di rumah saja. Termasuk dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dari rumah dengan istilah *Learning from Home* (LfH). Sebagai sarana komunikasi antara guru dan anak didik, maka berbagai aplikasi teknologi menjadi pilihan. Lalu bagaimana jika LFH juga harus diterapkan untuk anak usia dini? Format LFH seperti apa yang tetap berlandaskan ‘belajar sambil bermain’? Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan LFH pada anak usia dini, di salah satu TK di Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan para guru di TK tersebut, yaitu 3 guru kelompok A, 3 guru kelompok B dan 1 guru KB. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi LFH di TK, juga peluang dan kendala dari sudut pandang guru. Peluang LFH yang dirasakan guru adalah orang tua lebih intensif terlibat dalam pendidikan anaknya. Sedang kelemahan LFH yang dirasakan guru adalah LFH sangat mengandalkan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai, serta belum meratanya kesiapan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Saran terhadap penelitian ini adalah perlu dilakukan kajian mendalam tentang pelaksanaan LFH yang ideal bagi anak usia dini di Indonesia, sesuai dengan karakter dan kebutuhan wilayahnya yang beragam.

Kata Kunci: *Learning from Home*, Anak Usia Dini, Belajar Sambil Bermain

A. Pendahuluan

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 15 didefinisikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Keterpisahan antara pendidik dan peserta didik ini menjadi kekhasan PJJ. Hal ini sesuai dengan pendapat dari para ahli yang mengemukakan bahwa PJJ dicirikan dengan adanya keterpisahan secara fisik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan dengan pengajar. PJJ sebenarnya sudah tidak asing lagi di masyarakat, terutama untuk jenjang SMP hingga Perguruan Tinggi.

Pada masa pandemik Covid-19 ini banyak hal yang terjadi tanpa diduga sebelumnya, termasuk di dalam dunia pendidikan. PJJ menjadi salah satu alternatif yang dianggap paling aman dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pada tingkat sekolah, PJJ ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan *Learning from Home* (LFH) atau Belajar dari Rumah (BDR). LFH ini juga berlaku sementara untuk tingkat PAUD, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semudah untuk tingkat satuan Pendidikan yang lebih tinggi.

Permasalahan-permasalahan yang muncul di Lembaga PAUD selama pelaksanaan LFH sangat bervariasi dan cukup unik sehingga menarik untuk dilakukan kajian mendalam. Beberapa permasalahan yang muncul di Lembaga PAUD selama pelaksanaan LFH antara lain adalah sebagai berikut: (1) ketidaksiapan orang tua murid yang harus tiba-tiba menjadi guru di rumah, (2) banyak orang tua yang tidak mengenali karakter belajar anaknya, sehingga terkesan kesulitan dalam mendampingi anaknya, (3) ketidaksiapan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang bersifat interaktif dengan penggunaan teknologi, (4) belum adanya kurikulum yang bersifat darurat bencana terstandar yang dapat diterapkan jika bencana seperti pandemi Covid-19 ini terjadi, (4) tidak adanya kepastian waktu seberapa lama pandemi ini akan berakhir, sehingga hal ini menimbulkan ketidakpastian dalam memberikan penjelasan kepada orangtua, (5) keterbatasan akses internet sehingga mempengaruhi proses pembelajaran LFH, (6) adanya orang tua yang tidak memahami pembelajaran dengan LFH, (7) anak-anak bertambah senang bermain gadget selama LFH, (8) pembiayaan administrasi sekolah menjadi sorotan orang tua murid yang merasa dirugikan jika pembiayaan sekolah dikenakan penuh seperti kondisi normal karena faktanya anak-anak berada di rumah hampir 24 jam, dan (9) kurangnya pengembangan sosialisasi emosi anak dalam masa pandemik covid -19 ini oleh orang tua.

Namun, meskipun permasalahan pembelajaran yang terjadi di lembaga PAUD sangat beragam, kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan. Makalah ini membahas tentang gambaran pelaksanaan LFH di salah satu TK di Tangerang Selatan, yaitu TK Al-Hikmah. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan LFH. Berbeda dengan pembelajaran biasa, guru PAUD saat ini kurang siap saat tiba-tiba diminta untuk melakukan perencanaan LFH. Idealnya, guru membuat unit rencana tunggal yang dapat diselesaikan oleh semua anak dari berbagai lokasi. Perencanaan yang baik akan memastikan konsistensi dalam hasil pembelajaran (education.nsw.gov.au, 2020). Beberapa lembaga mengatur perencanaan ini dengan rinci, seperti yang dilakukan Lembaga Laburnum, yaitu sebagai berikut: (1) mensosialisasikan program LFH kepada orang tua, (2) mempersiapkan program per 2 minggu untuk LFH, (3) memberikan waktu bagi anak dan orang tua untuk mengatur ruang belajar dan rutinitasnya, perangkat yang dimiliki, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan, (4) menetapkan protokol bagi guru untuk berkomunikasi dengan anak (Laburnum, 2020).

Pelaksanaan dan Evaluasi LFH. Pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD tidak hanya berlangsung di Indonesia, tetapi juga di dunia. Hal ini karena wabah covid-19 yang memang mendunia. Oleh karena pelaksanaan pembelajaran dari rumah, maka solusi praktis yang dapat dilakukan oleh guru dalam LFH masa pandemik ini adalah: (1) guru tetap melaksanakan tugas LFH dengan menyiapkan administrasi pembelajaran, (2) memberikan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan kegiatan sehari-hari, dari mulai bangun tidur menyiapkan sarapan hingga sholat berjamaah dan melakukan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari, (3) pemberian materi yang dibuat sesuai dengan apa yang ada di rumah melalui online, (4) oleh karena tidak semua orang tua dapat mengakses online maka perlu dibuat blangko berupa contoh-contoh media yang digunakan setiap hari yang sudah dijadwalkan dengan cara diantarkan kurir dan diambil dengan jadwal dan prosedur kesehatan, (5) guru tetap memantau, mencatat perkembangan anak melalui video dan foto rekaman yang dikirim oleh orang tua (6) guru membuat evaluasi hasil pembelajaran dengan sinergi pelibatan orang tua dengan guru (Latifah, 2020).

Meskipun LFH perlu dilaksanakan, tetapi faktor keselamatan nyawa tetap menjadi prioritas. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO) dalam pelaksanaan LFH untuk anak usia dini, yaitu: (1) fokus pada perilaku kesehatan yang baik, seperti menutupi batuk dan bersin dengan siku dan mencuci tangan sesering mungkin, (2) menyanyikan lagu sambil mencuci tangan untuk berlatih durasi 20 detik yang disarankan. Anak-anak dapat "berlatih" mencuci tangan dengan pembersih tangan, (3) kembangkan cara untuk melacak mencuci tangan dan memberi hadiah untuk mencuci tangan yang sering / tepat waktu, (4) gunakan boneka untuk menjelaskan gejala (bersin, batuk, demam) dan apa

yang harus dilakukan jika mereka merasa sakit (misalnya kepala mereka sakit, perut mereka sakit, mereka merasa panas atau lelah) dan bagaimana caranya menghibur seseorang yang sakit (menumbuhkan empati dan perilaku peduli yang aman), dan (5) mintalah anak-anak duduk terpisah satu sama lain, mintalah mereka berlatih mengulurkan tangan mereka atau 'mengepakkan sayap mereka', mereka harus menjaga cukup ruang untuk tidak menyentuh teman-teman mereka (WHO, 2020).

B. Pembahasan

1. Perencanaan LFH

Perencanaan LFH di Lembaga PAUD memiliki ciri dilaksanakan jarak jauh dengan perantara media. Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan LFH di TK Al-Hikmah adalah aplikasi whatsapp dan zoom. Rencana tersebut dituangkan dalam rencana harian. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selama LFH adalah sebagai berikut.

KEGIATAN KREATIVITAS DAN PEMBELAJARAN ANAK (BELAJAR DARI RUMAH) KELOMPOK B

Semester/Minggu : II / ke -4
Kelompok : B
Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2020

Kegiatan pagi (08.00-09.00)

- Membaca Tahsin Ummi (Dilaporkan Masing-masing Group Ummi)
- Mengulang Surat Murojaah Surat Al Qoriah
- Jurnal pagi Menggambar Bebas

Kegiatan Siang (10.00 – 12.00)

- Mencap dengan jari tangan (tata cara di sampaikan Ibu Guru)
- Boleh menggunakan pewarna makanan yang ada di rumah
- Kegiatan dilaporkan kepada guru kelas boleh berupa foto atau berupa video

Kegiatan Sore

- Mengulang Surat Al Qoriah
- Doa Harian (doa setelah adzan)
- Hadist (hadist larangan minum sambil Berdiri)
- Boleh dilakukan setelah maghrib atau pada saat menjelang ananda mau tidur

Pilihan Kegiatan

- ❖ Membaca buku cerita
- ❖ Bermain bersama ayah bunda
- ❖ Menyiram tanaman, merapihkan mainan dan menyimpan mainan pada tempatnya.

Gambar 1. Contoh Perencanaan Harian Kegiatan LFH

Berdasarkan rancangan LFH tersebut terlihat bahwa guru berupaya memberikan arahan kegiatan tidak hanya pada saat jam sbelajar seperti biasanya di TK, tapi kegiatan hingga sore hari. Hal ini dilakukan dengan asumsi selama pandemi covid-19, anak-anak benar benar terkurung di rumah karena penerapan pembatasan sosial, sehingga kegiatan diupayakan sebentar tetapi dibagi dalam beberapa waktu supaya anak tidak cepat bosan.

Guru juga memberikan berbagai pilihan kegiatan yang sifatnya melatih kecakapan hidup atau menyalurkan hobi anak-anak.

2. Pelaksanaan dan Evaluasi LFH

Pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberikan guru. Pelaksanaan tersebut tergantung pendampingan dari orang tua yang berada di rumah dan situasi psikis anak. Misalnya, kegiatan di pagi hari yang sudah terjadwal sesuai daftar kesediaan dari orang tua. Namun dalam prakteknya, kegiatan tersebut bisa berlangsung sore bahkan malam hari karena beberapa kendala, antara lain: anak tidak bersedia melakukan video call (VC) dengan guru sesuai jadwal, atau saat dilakukan VC anak sedang asyik bermain dan tidak fokus, atau orang tua yang pulang bekerja malam harinya dan baru bisa mendampingi anak LFH sepulang dari kantor.

Namun banyak pula orang tua yang antusias dengan kegiatan LFH ini dan rutin mengirimkan bukti kegiatan anak belajar di rumah berupa foto atau video. Berikut contoh dokumentasi yang dikirim dari orang tua.



Gambar 1. Berbagai Kegiatan Anak Selama LFH di Rumah

Evaluasi harian oleh guru dilaksanakan untuk progress kegiatan anak-anak selama di rumah. Sedang evaluasi menyeluruh pelaksanaan LFH dilakukan sepekan sekali atau dua pekan sekali. Contoh bentuk evaluasi harian untuk kelompok B adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Evaluasi Harian Pelaksanaan LFH Kelompok B

HARI/ TANGGAL	KEL.	MATERI /TEMA	STRATEGI	PARTISIPASI ANAK		
				JUMLAH	HADIR	%
Selasa, 31 Maret 2020	B1, B2, B3	Materi pagi (08.00-09.00)		42 anak	3	80
		1.Tahsin Ummi	Video Call	3 Kelas		
		2.Murojaah surat Al Qoriah	Voice Note			
		3.Jurnal pagi: menggambar bebas	Kirim foto via WAG			
		Materi Siang (10.00-12.00)				
		Mencap dengan Jari	Kirim foto via WAG			
		Materi Sore (Fleksibel)				
		Murojaah Al Qoriah	Video Call			
		Hadist larangan minum sambil berdiri	Voice Note			
		Doa Setelah Adzan	Kirim Foto			
Bermain bersama ayah bunda						
Membaca buku cerita						

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa media yang banyak digunakan selama LFH adalah aplikasi Whats App (WA), baik melalui grup WA, voice note, video call atau pun WA call. Bukti kegiatan di rumah biasanya dikirimkan orang tua di Whats App Group (WAG) dalam bentuk foto atau video. Sedang contoh evaluasi keseluruhan dua pekanan adalah sebagai berikut.

Evaluasi LFH Tahap I (16 -27 Maret 2020) Kelompok B

- ❖ Untuk pekan pertama, orang tua sepertinya sangat kaget dengan kegiatan yang dilimpahkan di rumah. Sebagian orang tua masih ada yang bekerja sehingga belum kondusif melakukan LFH.
- ❖ Di kelas B1 ada 4 anak yang tidak melaporkan kegiatan,
- ❖ Di kelas B2 ada 6 anak yang tidak melaporkan kegiatan dan
- ❖ Di Kelas B3 ada 4 anak yang tidak melaporkan kegiatan
- ❖ Pekan kedua sudah lebih baik, laporan orang tua berjalan dengan baik dan rutin, kecuali ada beberapa anak yang ijin karena adiknya sakit sehingga ayah bundanya tidak dapat mendampingi Ananda.

Gambar 2. Contoh Evaluasi Dua Pekan Pelaksanaan LFH

Selain kegiatan rutin, secara berkala guru dan anak (didampingi orang tua) juga mengadakan pertemuan kelas yang dilakukan secara maya melalui zoom meeting. Evaluasi pelaksanaan melalui zoom meeting tersebut adalah sebagai berikut.

Evaluasi Zoom Meeting 1 April 2020 Kelompok B

1. Semua guru hadir
2. Secara umum berjalan dengan baik dan sudah mulai kondusif
3. Orang tua sangat mendukung diadakan zoom meeting untuk anak-anak di kelasnya.
4. Untuk kegiatan membaca Quran metode ummi sudah mulai melalui pertemuan zoom meeting
5. Pertemuan kelas lewat zoom meeting mulai dijadwalkan sepekan sekali sesuai perjanjian.

Gambar 3. Contoh Evaluasi Pelaksanaan Zoom Meeting

Namun, pelaksanaan LFH di TK ternyata sangat bervariasi antara anak di kelompok B, kelompok A atau KB. Semakin besar usia anak, relatif pembelajaran dengan LFH dirasakan lebih mudah. Sebaliknya semakin kecil usia anak, semakin mereka belum siap untuk melakukan pembelajaran LFH dalam arti untuk melakukan pembelajaran sesuai rancangan dari guru. Berikut contoh evaluasi pelaksanaan LFH di kelompok A (usia anak 4-5 tahun).

Evaluasi LFH Bulan Ramadhan Kelompok A

1. Kegiatan mewarnai majalah dilakukan ananda, namun ada beberapa masukan dari orang tua.
 - ✓ Majalah kalau bisa gambarnya selain makanan/minuman
 - ✓ Majalah membosankan ananda, sehingga orang tua sulit untuk membujuk ananda mengerjakannya (karena hanya mewarnai)
 - ✓ Setiap harinya kalau bisa ada lembar kerja yang lain.
2. Komunikasi berjalan dengan lancar baik di grup, telepon WA, juga video call (VC) dengan orang tua dan Ananda.
Ketika di VC, ananda masih ada yang tidak mau, akhirnya diberi pilihan telepon WA. Ananda kelompok A1 cenderung pemalu semua. Jika diajak VC tidak mau apalagi VC bersama (belum pernah sukses).
3. Secara keseluruhan komunikasi antar guru dan orang tua cukup harmonis. Sehingga jika ada sesuatu ide atau masukan dari wali murid cepat dimusyawarahkan atau diselesaikan.

Gambar 4. Contoh Evaluasi Bulanan LFH Kelompok A

Beberapa hal yang menjadi catatan tentang LFH di TK Al-Hikmah adalah bahwa masih tingginya kebutuhan anak terhadap keterlekatan (bonding) secara fisik dengan guru dan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan salah satu poin evaluasi dari guru, 'untuk keluhan secara keseluruhan, banyak anak sudah mulai bosan dan menanyakan kapan sekolah'. Salah satu kendala pelaksanaan LFH menurut para guru adalah tentang pengaturan waktu dan komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Seperti yang ditulis guru, 'untuk orang tua dari ananda KB memang agak sulit untuk merespon dan melaporkan kegiatan selama di rumah, bahkan ada yang sulit dihubungi. Kendala tersebut belum dapat dipastikan penyebabnya. Apakah karena anandanya memang lebih senang bermain sendiri di luar kegiatan, atau ayah/bundanya yang sibuk karena WFH' (Latifah, 2020).

Kendala lain yang juga dirasakan adalah belum meratanya akses terhadap internet dari sisi ketersediaan jaringan maupun biaya. Sedangkan LFH banyak memerlukan akses internet tersebut. Selain itu, guru juga merasa bingung karena belum adanya panduan yang terstandar tentang pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD. Hal ini sesuai dengan temuan Unicef (2020) yang menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran online adalah terbatasnya ketersediaan pedoman-pedoman pedagogis untuk pendidik, sehingga menghasilkan beban tambahan pada anak dan pendidik'.

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD pada masa pandemik Covid-19 ini memang masih belum ideal dan perlu terus dilakukan pembenahan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: (1) ketidaksiapan berbagai pihak dengan bencana pandemik covid-19, baik pada guru, orang tua dan anak, (2) belum adanya juknis yang standar tentang pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD, (3) terbatasnya piranti teknologi yang dimiliki guru dan orangtua, (4) kesiapan finansial yang belum merata dalam akses internet. Sedangkan peluang LFH di Lembaga PAUD yang dirasakan guru adalah orang tua lebih intensif terlibat dalam pendidikan anaknya. Sementara kendala LFH yang terutama dirasakan guru adalah: LFH sangat mengandalkan perangkat teknologi minimal memiliki smartphone dengan akses internet yang memadai. Hal ini menjadi kendala bagi orang tua yang belum memiliki perangkat tersebut sehingga pendampingan terhadap anak dalam belajar kurang maksimal.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam pelaksanaan LFH di Lembaga PAUD adalah: (1) bagi guru, hendaknya menyusun kegiatan yang lebih kreatif dan inovasi sehingga dapat mengembangkan potensi anak usia dini selama melakukan kegiatan LFH, (2) orang tua, hendaknya tetap bersikap tenang dalam mendampingi anak belajar di rumah dan menjadi teman belajar yang menyenangkan agar anak tetap merasa gembira, (3) Lembaga PAUD, perlu memikirkan layanan pendidikan yang lebih baik selama LFH dan mempertimbangkan keringanan biaya SPP bagi anak didik sehubungan dengan menurunnya sebagian besar penghasilan orang tua, (4) Dinas Pendidikan, hendaknya aktif memberikan sosialisasi dan panduan tentang pembelajaran LFH khususnya di Lembaga PAUD untuk menghilangkan rasa kekhawatiran orang tua terhadap kesehatan anak, (5) ahli dan akademisi PAUD, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan LFH bagi anak usia dini.

D. Daftar Pustaka

Laburnum (2020), *Learning from Home and Communication*,
<https://www.laburnumps.vic.edu.au/page/297>

Latifah, Ifat (2020). *Dokumen Kegiatan dan Laporan Pembelajaran Learning from Home TKIT Al-Hikmah*. Tangerang Selatan

Latifah, Siti (2020). *Bahan Seminar Proses Belajar Mengajar PAUD dengan Keterbatasan Teknologi Informasi*, 27 April 2020.
<https://tanotofoundation.org/id/news/tantangan-dan-solusi-pengajaran-paud-di-masa-pandemi/>

NSW Government Website, (2020), *Teaching and Learning*,
<https://education.nsw.gov.au/teaching-and-learning/learning-from-home/teaching-at-home/teaching-and-learning-cycle/planning>

Unicef (2020). *Covid-19, Working with and for Young People*.
<https://www.unicef.org/indonesia/reports/covid-19-working-and-young-people>

WHO (2020). *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*, <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf>